

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen *Public Relations* merupakan aktivitas organisasional dalam rangka mengkomunikasikan pada pihak internal maupun eksternal atas suatu kegiatan yang akan dilaksanakan dengan perencanaan yang matang hingga pengevaluasian agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai sesuai yang diharapkan.

Pelaksanaan suatu kegiatan memerlukan peran manajemen sebagai pondasi atau landasan demi berjalannya kegiatan tersebut. Rahmawati (2014: 183) menjelaskan bagaimana peran manajemen *public relations* bagi suatu organisasi dalam Jurnal Filsafat dan Budaya Hukum dengan judul Manajemen *Public Relations* Sebagai Alat Komunikasi dalam Etika Bisnis bahwa dalam pengelolaan manajemen *public relations* terdapat beberapa hal yang tidak boleh terlewatkan dan perlu diperhatikan dalam melaksanakan proses yang akan dilaksanakan oleh suatu organisasi yang mana hal tersebut meliputi penelitian, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adanya proses yang dilalui tersebut pada suatu kegiatan yang akan dilakukan dapat meminimalisir adanya kekeliruan yang tidak diinginkan karena berjalan sesuai dengan prosedur yang direncanakan.

Kegiatan pengelolaan manajemen pada masa pandemi ini dianggap sebagai suatu hal yang penting. Kehadiran Virus Corona atau Covid-19 pada tahun 2019 telah menimbulkan berbagai aktivitas kelumpuhan di seluruh dunia yang berdampak pada berbagai sektor utama bagi kehidupan sehari-hari umat manusia

seperti pendidikan, sosial, politik, ekonomi dan lainnya. Sektor pendidikan salah satunya mendapatkan dampak yang cukup signifikan dari datangnya virus tersebut hal tersebut menyebabkan kegiatan belajar dan mengajar secara tatap muka ditiadakan. Kegiatan pembelajaran jarak jauh pun menjadi alternatif yang dianjurkan pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus tersebut.

Dampak adanya pandemi tersebut pula membuat program tahunan bagi instansi pendidikan memerlukan beberapa perubahan pada Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Jawa Tengah tahun ajaran 2020/2021 dilaksanakan secara *online* melalui laman resmi ppdb.jatengprov.go.id yang dikelola oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Jawa Tengah. Meskipun sudah beberapa tahun menggunakan sistem *online*, tetapi di masa pandemi seperti ini perlu perhatian lebih pada pelaksanaannya terutama pada penyesuaian situasi dan kondisi era pandemi.

Mengutip dari laman resmi kemdikbud.go.id milik Kemendikbud RI terkait mekanisme PPDB online berdasarkan Surat Edaran Kemdikbud No. 4 Tahun 2020 harus mematuhi mengikuti protokol kesehatan sebagai pencegahan penyebaran Covid-19, termasuk juga mencegah adanya kerumunan siswa dan orangtua secara fisik di sekolah. Kegiatan PPDB di Jawa Tengah menerapkan sistem daring (dalam jaringan) atau *online* melalui *website* resmi diterapkan dari tingkat sekolah menengah pertama hingga menengah atas.

Seiring perkembangan zaman di bidang teknologi terutama dalam hal penyebaran informasi, peluang serta tantangan bagi praktisi humas untuk mendekatkan diri dengan publiknya semakin luas apalagi di masa Covid-19 ini.

Kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang yang berlokasi di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah salah satunya menerapkan sistem *online*. Informasi yang disampaikan kepada masyarakat soal PPDB daring di SMA Negeri 1 Majenang pun dalam situasi pandemi membutuhkan adanya strategi. Kegiatan humas salah satunya membangun hubungan baik dengan publik eksternal agar saling memahami apa yang menjadi tujuan organisasi dan kebutuhan masyarakat mengenai informasi yang disampaikan. Begitupula dengan hubungan publik internal yang berkesinambungan akan memudahkan dalam menjalankan kegiatan PPDB *online* melalui komunikasi yang aktif untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Kegiatan PPDB *online* di SMA Negeri 1 Majenang memiliki beberapa jalur pendaftaran yang dapat dipilih sesuai kebutuhan oleh calon pendaftar dengan daya tampung yang menyesuaikan dengan kuota sekolah yaitu 360 peserta didik dengan 5 rombel IPA dan 5 rombel IPS masing-masing 180 siswa. Adapun jalur pendaftarannya berdasarkan informasi di media sosial Instagram resmi SMAN 1 Majenang, dapat melalui jalur zonasi dengan daya tampung 178 siswa, jalur perpindahan orangtua 18 siswa, jalur afirmasi 54 siswa, dan jalur prestasi 108 siswa. *Public relations* sebagai fungsi manajemen dalam implementasinya juga berperan dalam penyebarluasan informasi pendaftaran kepada masyarakat untuk memperoleh pengertian publik.

Kondisi lingkungan Kecamatan Majenang yang notabene merupakan sebuah desa dengan geografi wilayah yang hampir sebagian besar merupakan pegunungan dengan ketinggian 100-1.200 meter di atas permukaan laut (hampir

60%) dan selebihnya adalah dataran menyebabkan masyarakat di wilayah pegunungan masih terkendala jaringan internet. Selaku penyelenggara PPDB *online*, SMA Negeri 1 Majenang yang berada di wilayah dataran ini memiliki beberapa wadah dalam penyebaran informasi seperti melalui media sosial Instagram, siaran radio, maupun baliho serta banner agar sampai kepada masyarakat yang jaraknya jauh dari lokasi sekolah sekalipun. Kegiatan penyampaian informasi tersebut tentu memerlukan adanya sikap manajemen dalam kegiatannya.

Informasi PPDB *online* yang diunggah melalui situs resmi sekolah di <https://sman1majenang.sch.id/>, serta di akun resmi Instagram di @sman1majenang tersebut memuat info-info mengenai penjelasan pendaftaran *online* yang biasanya dilakukan selama 1 (satu) bulan antara pada bulan Juni-Juli, termasuk juga informasi mengenai persyaratan pendaftaran, cara mendaftar melalui *website*, dan sebagainya. Humas SMA Negeri 1 Majenang memahami lingkungan sekitarnya yang masih ada kendala dalam akses internet seperti dengan memasang baliho yang terpampang di depan sekolah, mengirim surat mengenai PPDB secara langsung ke sekolah-sekolah tertentu dan dinas pendidikan daerah sekitarnya, maupun menyiarkan informasi PPDB melalui radio lokal, Radio Gasebo serta diunggah pula di @radio_gasebo_majenang akun Instagram radio tersebut.

Kegiatan PPDB yang dilaksanakan *online* pun tetap memiliki kendala sehingga SMA Negeri 1 Majenang memberikan kesempatan pada pendaftar agar mendapatkan pengarahan secara langsung dan bantuan mendaftar pada situs

website terkait oleh panitia PPDB di sekolah dengan tetap menjaga protokol kesehatan. Wilayah Majenang yang seperti disebutkan di atas dan sistem PPDB *online* tidak serta merta membuat SMA Negeri 1 Majenang kehilangan peminatnya. Daya tampung 360 siswa tersebut tetap terpenuhi, karena memiliki beragam jalur pendaftaran yang memungkinkan calon siswa memenuhi salah satu syarat yang ditentukan.

Kegiatan PPDB *online* tersebut dapat menjadi ajang improvisasi dan evaluasi bagi SMA Negeri 1 Majenang dalam penggunaan wadah penyebaran informasi dengan memaksimalkan sumber daya manusia atas teknologi informasi yang semakin maju dalam kondisi pandemi Covid-19. Begitupula melihat pada kondisi wilayah Majenang yang akses jaringan internetnya belum stabil, membutuhkan usaha yang lebih besar dalam memanfaatkan media informasi baik melalui daring maupun konvensional. SMA Negeri 1 Majenang yang sudah memiliki reputasi positif di masyarakat tersebut mendorong organisasinya untuk tetap mempertahankan reputasinya di tengah pandemi dalam proses penyampaian pesan atau informasi ke masyarakat dan bagaimana civitas sekolah bekerja sama pada PPDB yang dilaksanakan secara *online* secara penuh. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memahami bagaimana manajemen humas pada kegiatan PPDB yang dilaksanakan secara *online* oleh SMA Negeri 1 Majenang yang pengelolaan kegiatannya dapat menyesuaikan dalam pandemi Covid-19 dengan melihat bagaimana demografi wilayah Majenang yang masih ada wilayah terkendala untuk akses internet.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMA Negeri 1 Majenang di masa pandemi memiliki tantangannya tersendiri. PPDB dilakukan dengan menerapkan sistem *online* yang sepenuhnya menggunakan fasilitas internet bagi tiap calon siswa pendaftar. SMA Negeri 1 Majenang memiliki caranya sendiri dalam menangani kegiatan dalam keterbatasan ruang gerak di kala pandemi untuk tetap aktif memberikan sosialisasi kepada publik sasaran dan berkoordinasi antar civitas sekolah. Berdasarkan latar belakang di atas, fokus penelitiannya yakni berupa mengetahui bagaimana jalannya manajemen humas dalam kegiatan PPDB *online* menggunakan konsep manajemen POAC dari George R. Terry. Beberapa pertanyaan penelitian di bawah ini didapat berdasarkan dengan fokus penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana perencanaan program dan sosialisasi kegiatan PPDB SMA N 1 Majenang masa Covid-19?
2. Bagaimana pengorganisasian program dan sosialisasi kegiatan PPDB SMA N 1 Majenang masa Covid-19?
3. Bagaimana pelaksanaan program dan sosialisasi PPDB SMA N 1 Majenang masa Covid-19?
4. Bagaimana pengawasan jalannya program dan sosialisasi PPDB SMA N 1 Majenang masa Covid-19?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui rencana program dan sosialisasi kegiatan PPDB SMA Negeri 1 Majenang masa Covid-19.

2. Untuk mengetahui pengorganisasian program dan sosialisasi kegiatan PPDB SMA Negeri 1 Majenang masa Covid-19.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan program dan sosialisasi kegiatan PPDB SMA N 1 Majenang masa Covid-19.
4. Untuk mengetahui pengawasan jalannya program dan sosialisasi kegiatan PPDB SMA N 1 Majenang masa Covid-19.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan lain yang bermanfaat di bidang ilmu komunikasi serta menambah wawasan konsep manajemen humas pada instansi pendidikan terutama pada era digital dan komunikasi yang semakin maju. Penelitian ini juga diharapkan memberikan pandangan lain sebagai referensi penelitian selanjutnya pada pembahasan mengenai manajemen humas menggunakan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menebar informasi dan pengetahuan yang berguna terutama untuk masyarakat awam mengenai PPDB secara *online* di SMA Negeri 1 Majenang dengan manajemen humas. Hasil penelitian juga diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi, kritik, dan saran membangun pada kegiatan PPDB *online* SMA Negeri 1 Majenang agar lebih baik lagi di kemudian hari.

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai landasan teoritis maupun perbandingan serta untuk menganalisis penelitian. Penelitian terdahulu yang digunakan merupakan penelitian-penelitian yang memiliki keterkaitan dalam pembahasannya dengan penelitian yang diteliti. Berikut temuan penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis teliti ini.

Pertama, penelitian oleh Yonatan dan Daniel Tamburian dalam Jurnal Prologia Universitas Tarumanegara Vol.2 No.2 berjudul “Manajemen Humas Kantor Staf Presiden dalam Mencegah Bahaya Radikalisme di Indonesia” menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran humas Kantor Staf Kepresidenan (KSP), program yang dilaksanakan, perencanaan dan tindakan, serta hambatan pada pencegahan aksi radikalisme di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan peran humas KSP yang cukup signifikan di masyarakat, terlebih pencegahan yang disebarluaskan melalui konten serta berita di media sosial dan situs resmi KSP. Humas KSP juga membangun hubungan dan komunikasi yang baik dengan publik seperti mengadakan program yang berorientasi pada masyarakat luas hingga ke daerah pedalaman dalam pencegahan radikalisme (Yonatan dan Tamburian, 2018: 581).

Kedua, penelitian oleh Giska Mala Rahmarini dalam Jurnal Kinesik Vol.6 No.2 Universitas Tadulako berjudul “Aktivitas Humas Sebagai Fungsi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan di Biro Humas dan Protokol Setda

Provinsi Sulawesi Tengah” menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus. Hasil penelitian memaparkan aktivitas humas di Biro Humas dan Protokol Setda Sulawesi Tengah yang menggunakan konsep *The Four Step PR* dalam pengambilan keputusan. Aktivitas humas pada instansi tersebut dilaksanakan dengan menemukan *defining the problem* (temukan masalah), *planning and programming* (rencana dan program), *taking action and communicating* (lakukan tindakan dan komunikasikan), dan *evaluation* (evaluasi). Peran humas hanya sebagai pemberi saran bukan pengambil keputusan, karena keputusan mutlak ada pada pimpinan (Rahmarini, 2019: 278).

Ketiga, penelitian oleh Mohamad Muspawi dan Gustriana Rindhi dalam Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.19 No.3 berjudul “Sosialisasi Penerimaan Peserta Didik Baru dengan Pendekatan Manajemen Humas” menggabungkan penelitian kualitatif dan studi kasus untuk mengetahui strategi kehumasan dalam kegiatan penerimaan peserta didik baru di SMA Negeri 7 Merangin, Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kehumasan yang digunakan oleh SMA Negeri 7 Merangin adalah dengan mempromosikan PPDB melalui media sosial seperti Facebook dan WhatsApp, pemasangan baliho atau spanduk yang dipasang di gerbang masuk sekolah tersebut, membuat selebaran yang disebar ke masyarakat melalui siswa dan guru, serta melakukan sosialisasi secara langsung dan mengadakan kerja sama dengan SMP/ sederajat (Muspawi dan Rindhi, 2019: 608).

Keempat, penelitian oleh Tiara Kharisma dan Lidya Agustina dalam Jurnal Diakom Vol.2 No.1 berjudul “Penerapan Manajemen Humas Digital dalam

Komunikasi Publik oleh Arsip Nasional Republik Indonesia” menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan konsep humas digital dan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui praktik humas digital di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) melalui media digital yang menyediakan akses bagi warga negara secara mudah dan cepat yang dapat menumbuhkan kepercayaan terhadap pemerintah. Humas ANRI memanfaatkan media sosial yang ada untuk menyebarkan informasi dengan mempertimbangkan segmentasi publik melalui media sosial, salah satunya Instagram yang sering digunakan oleh kaum milenial (Kharisma dan Lidya, 2019: 112).

Kelima, penelitian oleh Satria Adhitama dalam Jurnal Ilmu Komunikasi: Ekspresi dan Persepsi Vol.3 No.2 berjudul “Diseminasi Ketentuan Barang yang Dibawa Oleh Penumpang dan Awak Sarana Pengangkut: Studi Kasus Manajemen Humas Ditjen Bea dan Cukai” menggunakan pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, serta menggunakan konsep manajemen humas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi komunikasi kehumasan dalam memberikan edukasi kepada penumpang dan petugas fasilitas transportasi mengenai regulasi bagasi. Hasil dari penelitian ini humas DJBC baik di kantor pusat maupun di KPUBC Tipe C Soekarno-Hatta melakukan tahapan *The Four Step PR* untuk meminimalisir lebih banyak komplain, mengadakan program diseminasi atau edukasi pada masyarakat Pulogadung dan mahasiswa yang berkunjung, memberikan informasi melalui media sosial yang dimiliki DJBC, serta membuat *inflight magazine* yang disebar di beberapa maskapai penerbangan (Adhitama, 2020: 117).

1.5.2 Landasan Konseptual

Manajemen humas yang digunakan oleh SMA Negeri 1 Majenang dalam pelaksanaan kegiatan PPDB *online* sebagai perwujudan tujuan dari lembaga pendidikan dalam mendukung wajib belajar bagi segenap warga negara Indonesia khususnya di wilayah Majenang, Kota Cilacap, Jawa Tengah dengan memberikan informasi mengenai kegiatan melalui sosialisasi kepada masyarakat luas serta membangun komunikasi yang terstruktur di dalam organisasi dalam situasi pandemi Covid-19.

Penelitian ini mendeskripsikan bagaimana kegiatan berjalan berdasarkan fungsi manajerial di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama terutama pada peran humas serta bagaimana menjalin hubungan yang baik di dalam dan luar organisasi agar pesan yang disampaikan dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat.

Penelitian dideskripsikan berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dan kajian pustaka berupa pencatatan dan analisa yang diinterpretasi berdasarkan kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Konsep dalam penelitian yang digunakan memiliki maksud sebagai pedoman penelitian bagi penulis. Pengambilan konsep sebagai pedoman dalam menelitian menurut penulis memiliki keterkaitan dan relevansi bagi seorang humas dalam melaksanakan manajemen humas pada kegiatan PPDB *online*. Adapun konsep yang digunakan peneliti sebagai pedoman adalah sebagai berikut:

1. Manajemen *Public Relations*

Public Relations merupakan kegiatan komunikasi yang di dalamnya terdapat interaksi antara komunikan dan komunikator untuk menciptakan citra positif dari publik dengan saling pengertian. *Public Relations* menurut PRSA (*Public Relations Society of America*) memaparkan bahwa *Public Relations* merupakan proses strategi komunikasi yang dapat menjalin hubungan dengan saling menguntungkan antara organisasi dan masyarakat. *Public Relations* dapat disebut sebagai penyambung lidah antara publik internal organisasi maupun antara organisasi dengan publik sasarnya terkait program kehumasan ataupun untuk mencapai citra terbaik.

Public Relations memiliki fungsi yang cukup berarti bagi keberlangsungan kehidupan umat manusia yang mengerjakan berbagai aktivitas seperti pada aktivitas manajemen yang tidak terlepas dari kehidupan sehari-hari. Manajemen dalam praktik kehumasan saling terkait dan tidak bisa dihidari. Menurut Hadi (2018: 69), peran manajemen merupakan wadah kegiatan kehumasan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah direncanakan secara detail. Adanya perencanaan yang pasti dan terarah, kegiatan *public relations* dapat menjadi ajang pengkomunikasian atau sosialisasi program-program instansi secara gamblang kepada publiknya baik dalam internal maupun eksternal sehingga tujuan yang diharapkan dapat terlaksana dengan baik.

Penelitian ini menggunakan konsep fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) dalam kegiatan manajemen humas tentang PPDB *online* di SMA Negeri 1 Majenang era pandemi Covid-19. Konsep POAC

tersebut dikemukakan oleh George R. Terry yang juga tertuang dalam bukunya berjudul *Principle of Manajemen* yang meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) (Sukarna, 2011: 10). Tahapan-tahapan tersebut dalam PPDB *online* merupakan bagian dari bagaimana manajemen SMA Negeri 1 Majenang menyelenggarakan kegiatan tersebut di tengah keterbatasan. Manajemen berarti mengatur atau mengelola, dimana pada pelaksanaan kegiatan kehumasan berkaitan erat dengan kegiatan manajemen. Adapun menurut Maskur (2018: 23), fungsi manajemen POAC dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan langkah awal untuk menjalankan suatu program agar pelaksanaannya dapat terorganisir dengan baik. Perencanaan menurut Usman (2006: 48) didefinisikan sebagai suatu aktivitas yang sudah ditetapkan sebelumnya untuk periode tertentu dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati. Aktivitas tersebut dilaksanakan sebagai bagian dari pemenuhan tahapan manajemen dalam suatu kegiatan agar tahapan selanjutnya dapat terlaksana.

Kegiatan maupun aktivitas dalam organisasi memerlukan landasan yang matang dapat diawali dengan sebuah perencanaan sebelum lanjut pada tahapan manajemen selanjutnya. Hasibuan (2007: 93) juga memiliki pendapat mengenai perencanaan dengan mendefinisikannya sebagai beberapa ketentuan atas suatu keinginan yang memuat panduan pelaksanaan dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan dimana pada perencanaan ini mengandung unsur tujuan dan panduan atau pedoman. Perencanaan yang memuat panduan dan pedoman tersebut

digunakan sebaik mungkin apabila menginginkan kegiatan yang dilaksanakan mencapai tujuannya. Perencanaan juga dapat berisikan gambaran yang ingin dilaksanakan serta dicapai oleh suatu organisasi. George R. Terry dalam Sukarna (2011: 10) mendefinisikan perencanaan sebagai asumsi-asumsi yang menggambarkan atau merumuskan untuk masa yang akan datang dengan menghubungkan fakta yang ada di lapangan untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diharapkan. Berkaitan dengan fungsi humas dalam manajemen yang mana harus mampu untuk mendapat pemahaman dan anggapan dari masyarakat atas perencanaan program yang akan dilaksanakan.

Fungsi ini digunakan dalam perencanaan kegiatan PPDB SMA Negeri 1 Majenang masa Covid-19 dengan mengkomunikasikan informasi yang diterima dari dinas pendidikan pusat oleh kepala sekolah kepada jajaran guru-guru, menentukan sumber daya manusia yang kompeten dalam kegiatan tersebut, menentukan bagaimana pelaksanaan PPDB *online*, serta menentukan media yang digunakan dalam penyebarluasan informasi sehingga informasi yang beredar dapat diterima dengan baik terutama pada masa Covid-19.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian meliputi penentuan fungsi untuk membagi tugas-tugas dan membina hubungan yang di dalamnya terdapat tanggungjawab serta wewenang untuk memudahkan komunikasi serta dalam rangka usaha kerja sama atas program yang direncanakan. Sihotang (2007: 28) menjelaskan pengorganisasian sebagai penggolongan dari serangkaian kegiatan dengan melimpahkan tugas tertentu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan yang sudah

direncanakan. Pelimpahan tugas atau penggolongan menurut Sihotang tersebut dilakukan agar kegiatan berjalan secara efisien sesuai dengan tugasnya masing-masing. Tugas-tugas dan wewenang digolongkan atas kemampuan atau keterampilan dari tiap-tiap orang per orang dalam organisasi. Fattah (2011: 71) menjelaskan pengorganisasian dinisiasikan sebagai serangkaian proses agar pencapaian tujuan organisasi dapat terwujud, seperti pembagian kerja berdasarkan tugas-tugas yang lebih kecil atas dasar kemampuan yang dimiliki orang-orang, alokasi sumber daya yang ada, serta koordinasi yang efektif dari tiap-tiap bagian tugas yang dilimpahkan sebelumnya. Efektivitas dari aktivitas organisasi tersebut menurut Fattah sebagai bagian dari perwujudan apa yang menjadi tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya dengan memudahkan alur komunikasi secara struktural.

Sejatinya pelimpahan wewenang ataupun tugas perlu ada hal-hal yang diperhatikan agar pelimpahan tersebut memberikan pengaruh yang berarti. Azas-azas dalam pengorganisasian seperti yang dikemukakan oleh Terry dalam Sukarna (2011: 46), diantaranya: 1) *The objective* atau tujuan; 2) *Departmentation* atau pembagian kerja; 3) *Assign the personal* atau penempatan tenaga kerja; 4) *Authority and responsibility* atau wewenang dan tanggungjawab; 5) *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang. Pengelolaan manajemen pada fungsi ini menandakan bahwa keseimbangan dalam organisasi merupakan hal yang penting mulai dari menilik tujuan hingga pelimpahan wewenang sepenuhnya. Begitupula pada kegiatan kehumasannya yang berkaitan dengan proses manajemen salah

satunya pengorganisasian, dimana agar komunikasi dan hubungan antar publik internal terjalin secara sehat.

Kegiatan PPDB SMA Negeri 1 Majenang di masa Covid-19 dalam pengorganisasiannya membentuk kepanitian untuk melaksanakan program tahunan tersebut. Bagian kesiswaan yang menangani PPDB *online* sebagai ketua pelaksana ini berkedudukan di bawah kepala sekolah sebagai penanggungjawab utama kegiatan. Panitia lainnya ditentukan berdasarkan kemampuan yang dimiliki serta pengetahuannya terhadap teknologi informatika, mengingat kegiatan PPDB sepenuhnya dilaksanakan dalam genggaman internet. Panitia tersebut juga terpecah ke dalam beberapa sub panitia sesuai fungsi dan tugasnya masing-masing dalam menjalankan program yang ada pada perencanaan. Hal tersebut dimaksudkan agar apa yang ingin dicapai dapat terlaksana secara maksimal sesuai dengan tugas pokoknya masing-masing yang tentunya saling berkesinambungan antara satu tugas dengan yang lainnya dengan adanya komunikasi.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pengarahan atau dapat disebut juga sebagai pergerakan pelaksanaan dengan menggerakkan seluruh sumber daya manusia untuk bekerja sama agar pekerjaannya berjalan efektif dalam mencapai tujuan dengan berpedoman pada fungsi perencanaan. *Actuating* dipahami oleh Nawawi (2005: 95) sebagai rangkaian kegiatan dari mulai melakukan pengarahan (*commanding*), mengadakan bimbingan (*directing*), dan komunikasi (*communication*), serta koordinasi (*coordination*) pada suatu organisasi atau instansi. Pada prinsipnya pelaksanaan tidak dapat dikerjakan oleh bawahan atau karyawan sendirian tanpa adanya

bantuan dari pimpinan untuk mengarahkan seperti yang dikemukakan oleh Nawawi dimana adanya komando sebagai instruksi yang mengarahkan pada orientasi organisasi dengan dibimbing melalui komunikasi serta adanya koordinasi. Tahapan pelaksanaan ini tentu membutuhkan adanya koordinasi dan komunikasi yang baik salah satunya dengan pengarahan. Siswanto (2008: 111) berpendapat bahwa pengarahan terdiri atas adanya proses bimbingan, memberikan petunjuk, serta instruksi pada bawahan agar dapat bekerja berdasarkan rencana yang telah ditetapkan. Instruksi yang dikemukakan oleh Siswanto tersebut dapat memberikan ruang yang dapat membuat organisasi dan anggota organisasi membutuhkan satu sama lain terutama sosok pemimpin.

Sehubungan dengan penuturan para ahli di atas, organisasi-organisasi tentu memiliki cita-cita yang perlu mereka capai melalui pelaksanaan program yang sudah terencana. Pelaksanaan program menurut Rosyidi dan Prihatin (2021: 99) dapat dipahami sebagai bagaimana organisasi menggerakkan anggotanya untuk bekerja agar dapat mencapai tujuan. Pergerakan anggota juga membutuhkan peran dari banyaknya staf dalam organisasi tersebut untuk mendengarkan arahan pimpinan demi mencapai tujuan. Humas salah satunya di sini harus komunikatif dengan anggota organisasinya, menjaga komunikasi agar tidak ada kesalahpahaman dalam memahami sesuatu untuk keberlangsungan kegiatan yang tengah berlangsung. Humas juga harus informatif terutama pada program yang sedang dilaksanakan, seperti aktif berkomunikasi dan memberi informasi kepada media yang telah ditetapkan sebagai wadah penyebarluas informasi maupun

dengan publik sarannya. Tidak hanya untuk humas saja, pun untuk anggota organisasi dapat saling bahu membahu dalam menjalani kegiatan organisasi.

Langkah ini merupakan aktualisasi dari perencanaan PPDB *online* SMA Negeri 1 Majenang di masa Covid-19. Kepanitiaan PPDB *online* yang telah dibentuk tersebut melaksanakan tugasnya terutama pada posisi humas sebagai penyeimbang komunikasi antar publik internal serta komunikator pada publik eksternal konteksnya adalah calon peserta didik baru. Koordinasi dari atasan yakni kepala sekolah yang memiliki informasi pasti mengenai PPDB dari dinas pendidikan provinsi yang akan diteruskan dan dilaksanakan oleh bawahannya seperti melimpahkan pada panitia PPDB dengan tetap memberikan pengarahan pada pelaksanaannya. Tugas humas juga berkoordinasi dengan dinas setempat serta sekolah menengah pertama untuk menarik calon peserta didik baru dalam untuk penyebaran informasi PPDB *online* yang informasinya berasal dari pimpinan atas bimbingan dan arahan kepala sekolah.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Fungsi pengawasan ini ialah untuk melihat pelaksanaan kegiatan di lapangan apakah sesuai dengan program yang direncanakan sebelum kegiatan dimulai. Pengawasan menurut Sihotang (2007: 8) disebut sebagai suatu proses yang mengamati dan mengatur kegiatan atau aktivitas apakah kegiatan tersebut terlaksana sesuai dengan rencana atau tidak. Pengawasan dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab dari tiap-tiap anggota organisasi dalam melaksanakan suatu kegiatan dalam mencapai tujuan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelum kegiatan terselenggara.

Lebih lanjut, dalam tahap pengawasan ini peran fungsi manajemen semakin nampak dengan tegas mengenai bagaimana selama kegiatan berlangsung dengan melakukan upaya-upaya tertentu. Maujud (2018: 35) mendefinisikan pengawasan atau *controlling* sebagai fungsi manajemen yang mengupayakan kegiatan penilaian, koreksi atas hal-hal yang telah atau sedang dilakukan agar berjalan ke arah yang semestinya sesuai dengan tujuan. Pengawasan dilaksanakan sebagai tindakan preventif untuk memastikan pekerjaan yang tengah dilaksanakan menghindari kegagalan atau hambatan yang mungkin terjadi dan biasanya dilakukan oleh pimpinan untuk memantau jalannya kegiatan.

Fungsi pengawasan ini juga memantau tugas-tugas dan wewenang yang telah dikelompokkan sebelumnya yang seharusnya dapat berjalan sesuai dengan pedomannya. Saefullah (2012: 38) menjelaskan bahwa fungsi pengawasan ini dilakukan untuk meneliti dan memperhatikan tugas-tugas yang dilakukan apakah dilaksanakan dengan baik berdasarkan uraian deskripsi masing-masing atau tidak. Pengawasan dilaksanakan juga untuk mengetahui apakah ada program yang belum terlaksana dengan baik sehingga nantinya terlihat seberapa jauh pencapaian pelaksanaan program yang diadakan.

Sejalan dengan pengawasan pada kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang saat masa Covid-19 ini, pengawasan dilaksanakan dengan mengadakan evaluasi untuk melihat sejauh mana kinerja SDM serta melihat bagaimana proses kegiatan berlangsung apakah sudah sesuai dengan rencana dan aturan yang berlaku atau masih ada yang perlu diperbaiki apalagi kaitannya dengan situasi dan

kondisi pandemi yang masih terus membutuhkan pembaruan untuk dapat menyesuaikan lingkungan yang ada.

1.6 Langkah-Langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri 1 Majenang beralamat di Jalan Raya Pahonjean, Kecamatan Majenang, Cigaru, Cibeunying, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah 53257. Peneliti memilih instansi pendidikan untuk dijadikan tempat penelitian karena SMA N 1 Majenang merupakan salah satu sekolah yang memiliki reputasi positif di masyarakat serta memiliki humas yang baik hubungan dengan publik internal dan eksternalnya sehingga dapat dikumpulkan berbagai data yang berkaitan dengan tema dalam penelitian.

Penulis dapat melihat potensi lembaga pendidikan tersebut melaksanakan tindakan manajerial terutama dalam manajemen humasnya. Penulis melakukan penelitian di lokasi tersebut disamping sebagai syarat untuk memenuhi studi sarjana, penulis pun beranggapan bahwa penelitian ini bagian dari perhatian penulis sebagai alumnus terhadap SMA Negeri 1 Majenang yang memiliki kemampuan untuk dapat lebih berkembang dalam ranah kehumasannya yang telah dikelola sebaik mungkin.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Paradigma konstruksivistik digunakan pada penelitian ini sebagai landasan teori. Paradigma menurut Capra dalam Moleong (2017: 49) dapat dipahami sebagai hubungan yang ada pada konsep, pandangan nilai-nilai dan praktik yang dialami oleh masyarakat, serta yang membangun visi tertentu mengenai realitas

sebagai bentuk mengorganisasikan dirinya pada suatu cara. Masyarakat berpikir dan mengambil tindakan berdasarkan atas nilai maupun konsep yang sudah terpatrit sangat lama di lingkungan dalam melihat suatu realita.

Cara pandang, nilai, dan konsep dalam masyarakat yang terbangun tersebut akan terus dipakai sebagai pedoman bagaimana masyarakat melihat lingkungannya untuk melangsungkan hidupnya. Paradigma konstruksivistik menurut Patton (2002: 96) ini mengkonstruksikan beragam realita yang ada pada kehidupan setiap individu bagi kehidupan mereka dengan yang lainnya. Paradigma ini dibangun berdasarkan realita yang bersumber dari konstruksi atas kemampuan berpikir seseorang yang sesuai dengan lingkungan sosial.

Penulis menggunakan paradigma konstruksivistik memandang bahwa kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang yang dilakukan secara *online* karena terkendala pandemi Covid-19 ini memiliki keunikan tersendiri. Peneliti dapat melihat bagaimana konstruksi dari realitas sosial terbentuk dalam pelaksanaan program tersebut. Realitanya di dalam masyarakat masih banyak yang belum memahami dengan pasti bagaimana pendaftaran PPDB secara *online* karena terkendala beberapa hal misalnya tidak memahami sistem yang ada pada *website* tersebut atau terkendala akses internet. Lebih dari itu, SMA Negeri 1 Majenang pun memerlukan adanya penyesuaian atas situasi pandemi yang masih mewabah dibarengi dengan kondisi demografis wilayah Majenang.

Berdasarkan realita yang ada pada masyarakat tersebut SMA Negeri 1 Majenang berusaha untuk memberikan yang terbaik bagi calon peserta pendaftar dengan membentuk kepanitian yang nantinya ada bagian dari mereka yang

memberikan pemahaman maupun sosialisasi pada masyarakat secara langsung dengan bantuan media sosial maupun instansi dinas pendidikan terkait seperti sekolah menengah pertama tertentu dan dinas pendidikan kecamatan. Peran humas dalam hal ini sebagai komunikator antara organisasi sekolah kepada publiknya terkait kegiatan PPDB *online* tersebut.

Kegiatan PPDB *online* tersebut tidak hanya berdampak bagi masyarakat, tetapi juga berdampak pada SMA Negeri 1 Majenang selaku penyelenggara kegiatan dalam mensosialisasikannya kepada masyarakat terkait tujuan organisasi. Paradigma konstruktivistik dapat menjawab bagaimana perencanaan program hingga pengawasan dilaksanakan yang mana hal tersebut merupakan proses panjang bagi publik internal sehingga dapat merancang kegiatan yang sedemikian rupa agar warga masyarakat dapat memahami kegiatan tersebut dengan utuh.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan peristiwa yang diperoleh dari seluruh subjek penelitian. Penggunaan pendekatan kualitatif ini penulis dapat secara jelas memahami kondisi lingkungan yang ada tanpa berkecimpung secara langsung di dalamnya. Data kualitatif terdiri dari kata-kata dan hasilnya berupa deskripsi narasi dikumpulkan melalui wawancara, observasi, maupun studi dokumentasi yang didapat dari narasumber atau informan yang telah ditentukan. Penelitian yang penulis lakukan di SMAN 1 Majenang dengan tema PPDB *online*, didapat dengan tanpa terjun langsung ke lapangan saat kegiatan itu berlangsung tetapi didapat dari wawancara dari tokoh yang berkecimpung aktif, observasi, serta studi dokumentasi yang dituangkan dalam bentuk narasi deskriptif.

1.6.3 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan menitikberatkan pada bagaimana kegiatan atau prosedur memperoleh data yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian sehingga peneliti dapat lebih mudah mengidentifikasi fenomena yang diteliti. Menurut Moleong (2017: 11) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri salah satunya yaitu deskriptif dimana data yang didapat seharusnya berupa kata-kata, foto, gambar tetapi bukan angka-angka. Data-data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan lain-lain yang kemudian diolah sehingga menghasilkan catatan secara analisa deskriptif yang menggambarkan fenomena yang diteliti tanpa melibatkan angka-angka. Metode merupakan salah satu kegiatan penelitian untuk menyusun data secara sistematis. Alwasilah (2011: 126) memaparkan bahwa data penunjang deskripsi secara mendalam seyogyanya dengan merekam wawancara yang kemudian ditranskrip, obeservasi dengan menggunakan video jika memungkinkan, serta catatan lapangan serinci, selengkap, sekongkret, dan sekronologis mungkin. Metode tersebut dapat dituangkan ke dalam data penelitian yang diambil dari narasumber atau informan untuk mendukung konsep George R. Terry mengenai POAC.

Konsep POAC yang dikemukakan George R. Terry tersebut secara sistematis berdasarkan penelitian manajemen humas kegiatan PPDB di masa Covid-19 SMA Negeri 1 Majenang ini dimulai dari bagaimana sekolah merencanakan program tersebut, kemudian merumuskan program yang akan dilaksanakan dengan memerhatikan beragam aspek yang akan mendukung

program kegiatan seperti membentuk kepanitiaan PPDB serta merumuskan akan seperti apa sosialisasi yang dilakukan kepada masyarakat. Ketiga yakni pelaksanaan program yang mana merupakan bentuk aktuasi dari perencanaan dan perumusan program. Keempat melakukan pengawasan terhadap jalannya program dengan menetapkan standar, serta mengetahui sejauh mana program yang telah dirancang itu berjalan sesuai rencana atau tidak sehingga dapat dilakukan adanya evaluasi untuk meningkatkan kinerja pada kegiatan selanjutnya.

1.6.4 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini sehingga jenis data yang digunakan melihat subjektifitas yang ada pada data kualitatif sesuai dengan tujuan penelitian. Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017: 157) menyebutkan bahwa jenis data dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik. Data kualitatif mencakup fenomena dan realitas yang ada serta dideskripsikan menggunakan kata-kata. Data untuk penelitian ini diambil melalui wawancara, observasi, dan dokumen dimana ketiga pengambilan data tersebut dapat dijelaskan secara deskripsi menggunakan kata-kata dan bukan dengan angka.

Penelitian ini juga tidak dapat digeneralisasikan karena mengkaji fenomena sosial yang tidak akan sama satu dengan lainnya. Sehubungan dengan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang masa Covid-19 ini tentu akan berbeda fenomenanya dengan instansi pendidikan lainnya, serta melalui kegiatan manajemen humas yang dilaksanakan untuk menunjang aktivitas tersebut akan

dapat dijelaskan secara tulisan atau menggunakan kata-kata berdasarkan data dan fakta yang ada.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan penggunaan jenis informasi yang diterima dari sumber utama. Sumber data dalam penelitian kualitatif menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2017: 157) merupakan kata-kata dan tindakan berupa wawancara atau pengamatan, yang mana selain dua hal tersebut hanya sebagai data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Penelitian kualitatif menggunakan sumber data berupa kata-kata maupun tindakan yang bersumber dari wawancara dengan narasumber maupun dengan mengamati objek penelitian. Sumber data dapat berasal dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber yang terlibat dalam suatu fenomena atau kegiatan tertentu. Narimawati (2008: 98) adalah data asli atau data yang bersumber dari sumber pertama. Data primer bukan dari hasil komplasi data ataupun file-file tertentu tetapi biasanya didapat dari responden atau narasumber yang berkecimpung langsung dalam fenomena yang diteliti sebagai sarana memproleh informasi. Data primer yang diperoleh dapat didapat melalui beberapa jenis pengambilan data. Data primer menurut Arikunto (2010: 23) merupakan data yang didapat dari pihak pertama biasanya melalui wawancara ataupun jenis lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti. Pengumpulan data-data yang diambil menurut Arikunto disebutkan tidak hanya melalui satu jenis saja

yang terpenting adalah diperoleh dari pihak pertama yang terjun langsung dalam fenomena yang diteliti.

Data primer dibutuhkan untuk mendapatkan data mengenai manajemen humas pada kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang masa Covid-19. Data primer yang didapat merupakan data dari narasumber atau informan melalui wawancara secara langsung. Data yang didapat dari wawancara akan lebih jelas, lengkap dan berdasarkan fakta yang ada karena narasumber paham betul mengenai situasi dan kondisi suatu instansi yang dituju oleh peneliti.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang digunakan peneliti sifatnya hanya sebagai pnujng data utama atau primer, dan biasanya tersedia dari berbagai sumber seperti sumber kepustakaan, literatur, termasuk dokumen kelembagaan yang diperlukan. Sugiyono (2008: 402) menyebutkan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang berasal dari selain data primer. Contohnya seperti bukan dari narasumber utama, dokumen, maupun yang lainnya. Selain itu, studi pustaka juga digunakan sebagai landasan teori, membaca dan mempelajari profil instansi serta penelusuran data online yang terkait penelitian. Data sekunder dalam penelitian manajemen humas di SMAN 1 Majenang dalam kegiatan PPDB *online* berupa data-data dokumen yang dimiliki sekolah, foto-foto sebagai dokumentasi saat kegiatan berlangsung, informasi dari non narasumber, foto, maupun studi literasi baik dari buku maupun jurnal atau artikel terkait yang menunjang fenomena yang diteliti.

1.6.5 Penentuan Informan

Informan yang dipilih ditetapkan oleh peneliti berdasarkan kriteria dan penilaian tertentu terhadap subjek yang akan diteliti. Pemilihan penyedia informasi atau informan yang memiliki informasi relevan disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan peneliti yang dibutuhkan untuk penelitian. Informan yang menjadi subjek penelitian yaitu Wakil Humas dan Wakil Kesiswaan SMA Negeri 1 Majenang dengan kriteria:

1. Informan ialah Wakil Kesiswaan SMA Negeri 1 Majenang, dipilihnya kriteria ini karena informan paham mengenai perannya sebagai ketua pelaksana PPDB *online*.
2. Informan ialah Wakil Humas dan Wakil Kesiswaan SMA Negeri 1 Majenang, dipilihnya kriteria ini karena informan paham mengenai peran dan fungsi humas dalam pelaksanaan PPDB *online*.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan untuk mendapatkan informasi dari responden yang sesuai dengan kepentingan dan kebutuhan penanya berdasarkan pengalaman, pendapat, dan fakta. Nasution (2006: 17), tujuan wawancara adalah untuk mendapat beragam anggapan serta hal-hal tidak bisa diperoleh peneliti ketika melakukan penelitian. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengumpulkan data untuk penelitian secara bertatap muka dengan responden atau narasumber secara kontinyu dan intensif agar informasi yang didapat lebih mendalam secara terbuka dan bebas. Peneliti akan mengetahui lebih banyak hal

dan alasan yang diutarakan informan secara fakta dari narasumber, karena pewawancara cenderung tidak memiliki kontrol atas respon dari narasumber.

2. Observasi Partisipatori Pasif

Observasi merupakan aktivitas yang dilakukan terhadap suatu proses ataupun objek untuk dipahami maupun dirasakan dari sebuah fenomena atau aktivitas tertentu untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan bagi penelitian. Observasi biasanya dilakukan suatu peneliti sebagai bahan penunjang penelitiannya karena melihat secara langsung fenomena atau tindak tanduk sang objek, baik secara verbal maupun non verbal. Observasi partisipatori pasif memungkinkan bagi peneliti untuk memahami aktivitas yang terjadi di SMA Negeri 1 Majenang tanpa ikut serta atau terlibat dalam kegiatan yang diteliti karena hanya mengamati kegiatan-kegiatan berkaitan dengan penelitian.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan catatan berupa tulisan, gambar atau foto, maupun video yang diambil ketika peristiwa berlangsung. Melalui studi dokumentasi data yang dikumpulkan dapat digunakan sebagai pendukung hasil penelitian dari observasi ataupun wawancara yang berkaitan dengan subjek penelitian yaitu kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang saat pandemi Covid.

1.6.7 Teknik Analisis Data

Analisis data ialah proses yang dilakukan peneliti dalam mengkaji hasil data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan bahan lainnya yang mendukung penelitian dan disusun secara sistematis. Rijali (2018: 84) mengemukakan bahwa dengan analisis data dapat meningkatkan pemahaman

penelitian mengenai apa yang sedang diteliti dimana nantinya akan disajikan sebagian suatu temuan bagi orang lain. Analisis data nantinya digunakan untuk menemukan solusi dari permasalahan penelitian.

Analisis data memerlukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan penjabaran data-data yang diperoleh. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data yang dikemukakan oleh Rijali (2018: 85) antara lain adalah 1) proses pencarian data di lapangan yang memerlukan persiapan matang, 2) hasil temuan yang diperoleh dari data di lapangan ditata secara sistematis, 3) menyajikan data yang telah ditemukan di lapangan, 4) pencarian makna terus menerus dari data yang diperoleh tersebut hingga tidak lagi ditemukannya makna pada apa yang telah diperoleh. Beberapa hal tersebut dilaksanakan untuk mendapatkan hasil analisis data yang pasti melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data Miles dan Hubberman yang melalui beberapa tahapan untuk memvalidasi data penelitian yang diambil. Teknik analisis data Miles dan Hubberman dalam Sugiyono (2017: 88) yang menganalisa secara kontinyu hingga tuntas sehingga data yang diperoleh tidak ada lagi informasi baru yang masuk. Aktivitas analisis data Miles dan Hubberman meliputi reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

Tahap reduksi data, peneliti memperoleh data dari lapangan mengenai manajemen humas pada kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang. Data tersebut kemudian dirinci sesuai dengan kelompok masing-masing yang akan

diteliti dan dipilih berdasarkan apa yang dibutuhkan dalam penelitian. Tahap penyajian data dilaksanakan setelah tahap reduksi data selesai dimana data yang telah dikelompokkan atau dikategorikan tersebut disusun dengan cara dirangkum atau dibuatkan bagan kemudian dianalisis. Hal tersebut akan lebih mudah pada saat pengolahan data dan penarikan kesimpulan. Tahap yang terakhir ialah penarikan kesimpulan yang berisikan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang ada pada pertanyaan penelitian mengenai bagaimana manajemen humas pada kegiatan PPDB di SMA Negeri 1 Majenang masa Covid-19.

1.6.8 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Penentuan keabsahan data diperlukan untuk melihat apakah penelitian ini absah atau tidak dengan menilik pada beberapa teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data dari berbagai sumber dan perspektif yang berbeda dalam berbagai waktu. Penulis menggunakan teknik triangulasi dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran data dengan mengecek pada data yang diperoleh dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2017: 189). Pengumpulan data yang dilakukan pada SMA Negeri 1 Majenang dengan menggunakan observasi partisipatori pasif, wawancara, serta dokumentasi. Untuk melengkapi keabsahan data penulis melakukan perbandingan terhadap informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Adapun teknik penentuan keabsahan data menurut Bachri (2010: 56) diantaranya:

1. Membandingkan dan melakukan pengecekan ulang data yang diperoleh dari hasil data observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Membandingkan perolehan data seseorang dari sudut pandang dan interpretasi yang berbeda.
3. Melihat konsistensi waktu terhadap validitas data berdasarkan apa yang orang katakan tentang hal yang sama dalam waktu yang berbeda.

